

# DIMENSI KEILMUAN DALAM AL-QUR'AN

Oleh : H. Iing Misbahuddin\*)

## Abstrak

Al-Qur'an tiada keraguan didalamnya adalah petunjuk bagi manusia khususnya mereka yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Dan Al-Qur'an sebuah kitab suci agama Islam sebagai sumber pokok ajaran agama. Dengan demikian Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk (guide book) bagi setiap insan untuk memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup dunia dan akherat.

Namun demikian dalam Al Qur'an terdapat petunjuk bagaimana manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an dari mana sumber ilmu pengetahuan. Didalamnya ditemukan banyak ayat yang memberi isyarat kebenaran ilmu pengetahuan dan hakekat ilmu pengetahuan. Menurutnya ilmu pengetahuan itu ada dua sumber yaitu pertama ayat al matluwah (yang dapat dibaca) yakni Al-Qur'an dan kedua ayat al-Majluwah (yang dapat dilihat) yakni alam semesta keduanya bersumber dari Allah ayat al-matluwah adalah firmanNya dan ayat al-Majluwah adalah ciptaannya. Inilah hakekat ilmu pengetahuan yang tak terbatas.

Al-Qur'an memberikan informasi kepada kita bahwa Allah telah memberikan ilmu pengetahuan kepada manusia secara langsung, sebagaimana diberikan kepada para nabi dan rasul dan orang-orang soleh dengan melalui wahyu dan ilham. Dan juga Allah memberikan ilmu pengetahuan kepada mereka yang bukan para nabi, rasul dan orang soleh melalui proses pembelajaran dan aktualisasi potensi akal dan qolbu serta indra yang telah Allah anugrah kepada manusia sejak lahir. Maka ilmu pengetahuan hendaknya di abdikan untuk Allah dan seorang berilmu semakin bertambah ilmunya semakin bertambah keimanan dan ketakwaanNya kepada Allah bukan sebaliknya.

Key words : Ilmu dan Al-Qur'an, ayat al matluwah, ayat al-Majluwah.

---

\*) Penulis adalah dosen jurusan Tafsir- Hadist pada Fak. Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

## A PENDAHULUAN

Al-Qur'an memang bukan sebuah kitab ilmu pengetahuan melainkan sebuah kitab petunjuk bagi umat manusia, akan tetapi didalamnya banyak kita temukan ayat yang memberikan isyarat tentang kebenaran ilmu pengetahuan. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada rasulNya Muhammad saw. 15 abad tahun yang lalu. Al-Qur'an telah memberikan isyarat dan dorongan kepada umat manusia agar menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Diantaranya wahyu Al-Qur'an atau ayat pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw. Diawali dengan kalimat "Bacalah "!

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>

Demikian ayat pertama kali turun diawali dengan kalimat perintah "Bacalah ! (berulang 2 kali) dimana membaca dalam pengertian yang luas merupakan kunci untuk membuka wawasan dan ilmu pengetahuan. Dan dalam lima ayat pertama surat tersebut terdapat kalimat "yang mengajar (manusia) dengan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". Kedua ayat ini dapat difahami betapa

pentingnya proses mengajar dalam mengajar ada interaksi pengetahuan antara seorang pengajar dan peserta didik. Dengan proses mengajar itu maka ilmu pengetahuan menjadi berkembang. Dengan demikian Al-Qur'an secara tersurat dan tersirat memerintahkan manusia agar senantiasa menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an memberikan petunjuk dan dorongan agar manusia menggunakan akal pikiran, hati, indra mata, telinga untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan sebagai bekal hidup mereka untuk mencapai kesejahteraan baik dunia dan akherat kelak.

Oleh karena itulah pemakalah memandang perlu mengajukan beberapa pokok pembahasan tentang Dimensi Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an, yaitu Apakah hakekat ilmu pengetahuan, Bagaimana memperoleh pengetahuan dan untuk apakah ilmu pengetahuan itu.

## **B HAKEKAT ILMU PENGETAHUAN**

Allah telah menurunkan dan menciptakan tanda kemahatahuan dan kemahakuasaannya ke dunia ini dengan dua buah ayat : ayat Al-Matluwah (yang dibaca) yakni Al Qur'an dan ayat Al-Majluwah (yang tampak) yakni alam semesta ini keduanya sebagai obyek atau bahan pemikiran manusia.

Pertama : Mengkaji dan menghayati ayat-ayat Al-Qur'an terutama ayat tentang alam semesta bagaimana alam, manusia, dan phenomena di alam jagat raya ini. Kedua mengamati, segala yang ada di alam ini dimana manusia hidup dan segala fenomenanya. Keduanya akan bertemu pada satu kesatuan ; ayat al-matluwah sebagai kunci pengetahuan tentang

alam semesta dan ayat al-Majluwah sebagai bukti nyata tentang kebenaran ayat-ayat di al-matluwah keduanya adalah kalam Allah dan ayat-ayat kemaha Kehendak dan KekuasaaNya.

Keduanya merupakan sumber dan asal usul atau hakekat ilmu pengetahuan karena ilmu berasal dari sifat kalam Allah dan perbuatan Allah ciptaan alam semesta ini. Oleh karena itu dalam Al-Qur'an di isyaratkan dalam firman Allah. Sebagai berikut :

Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)". (QS.Al-Kahfi 109).

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(QS.Lukman :27 )

Yang dimaksud dengan kalimat-kalimat Allah dalam ayat tersebut adalah ilmu Allah dan hikmahNya. Dengan demikian ilmu yang tiada batas yang diilustrasikan seandainya pohon-pohon di dunia ini dijadikan sebagai pena dan air lautan dijadikan tinta sehingga ditambahkan kepadanya tujuh laut lagi setelah habis untuk ilmu dan hikmah Allah niscaya pohon dan air lautan akan habis sementara ilmu Allah tidak akan habis, Maka segala macam ilmu pengetahuan di dunia ini hakekatnya berasal dari Allah sebagai cahayaNya.

Hakekat ilmu dalam prespektif al-Qur'an adalah segala pengetahuan manusia tentang alam fisik maupun metafisik baik yang diperoleh melalui pengalaman empiric,

melalui hasil pemikiran rasional, melalui penghayatan hati,maupun melalui wahyu, ilham baik yang langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian hakekat ilmu menurut al- Qur'an sangat luas dan tidak terhingga bahkan lebih luas dari pada cakrawala pemikiran manusia dan alam semesta.

Pandangan semacam ini bukanlah sesuatu yang baru,tetapi sudah dikemukakan oleh Imam Al- Gozali dalam Ihya Ulumuddin,mengatakan,bahwa “ Jika seseorang ingin memiliki pengetahuan masa lampau,masa kini dan masa yang akan datang,selayaknya ia merenungkan al-Qur'an” (al-Gozali: vol.5 hlm : 1) selanjutnya ia mengatakan,ringkasnya:” seluruh pengetahuan tercakup dalam ciptaan-ciptaan dan sifat-sifat Allah ,dan al-Qur'an adalah menjelaskan hakekat sifat-sifat dan ciptaannya. (Ibid). Tidak batasan terhadap ilmu ini dan didalam terdapat indikasi pertemuan antara keduanya (al- Qur'an dan ilmu-ilmu alam ).

### **C. CARA MEMPEROLEH ILMU PENGETAHUAN**

Diantara ciptaan Allah yang paling unik dan dimulyakan oleh sang Penciptanya adalah manusia. Allah menempatkan manusia di bumi ini sebagai kholifah Nya sudah barang tentu memiliki tanggung jawab yang besar yang diembannya untuk melaksanakan manat risalah Allah, sebagaimana ketika Allah menciptakan manusia pertama dan sekaligus rasulnya yaitu nabi Adam as.

Dan ingatlah ! ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau

hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir. ( al-Qur'an ,S.al-Baqoroh : 30-34 )

Sebenarnya terjemahan hakim dengan Maha Bijaksana kurang tepat, karena arti hakim ialah: yang mempunyai hikmah. Hikmah ialah penciptaan dan penggunaan sesuatu sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya. di sini diartikan

dengan Maha Bijaksana karena dianggap arti tersebut hampir mendekati arti Hakim.

Dan yang dimaksud sujud dalam ayat ini berarti menghormati dan memuliakan Adam, bukanlah berarti sujud memperhambakan diri, karena sujud memperhambakan diri itu hanyalah semata-mata kepada Allah.

Demikian al- Qur'an menegaskan bahwa ketika Allah mengangkat nabi Adam as. Sebagai kholifah di bumi ,Allah memberi bekal pengetahuan dengan mengajarkan – melalui wahyu – nama-nama benda yang ada di bumi dengan segala sifat dan manfaatnya, artinya Adam diangkat menjadi kholifah terlebih dahulu diberi ilmunya. Demikian seterusnya sesudah nabi Adam as Allah mengutus para nabi dan rasul sampai kepada nabi dan rasul terakhir nabi Muhammad saw. Mereka semua dibekali oleh Allah ilmu pengetahuan melalui wahyu baik langsung maupun tidak langsung.

Nabi Adam as sebagai nabi dan rasul pertama mendapat pembelajaran ( علم artinya mengajarkan ) secara langsung dari Allah sebelum diturunkan ke bumi alam semesta ini,dan nabi Muhammad saw mendapat wahyu al- Qur'an yang pertama kali turun – sebagaimana terlukis dalam surat al-Alaq ayat 1 sampai 5 dengan perintah membaca ( اقرأ ) artinya bacalah ! Keduanya baik apa yang diajarkan oleh Allah kepada nabi Adam as dan apa yang diperintahkan membaca kepada Nabi Muhammad saw adalah pengetahuan yang langsung diterima oleh keduanya melalui wahyu,demikian juga para nabi dan rasul yang lainnya.

Memang selain para nabi dan rasul yang mendapat pengetahuan secara langsung dari Allah melalui wahyu, juga para auliya dan orang-orang soleh yang secara khusus pilihan Allah karena ke salehannya dan ketakwaannya mereka mendapat pengetahuan secara langsung dari Allah melalui ilham. Sebagaimana dikisahkan tentang Lukman al- Hakim berikut ini:

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(Q.S.: Lukman : 12 )

Dan dikisahkan tentang hamba Allah yang secara langsung memperoleh pengetahuan dari Allah yaitu Nabi Hidir as. Sebagaimana firman Allah :

Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.

lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami (QS.al-Kahfi : 64-65 )

Menurut ahli tafsir hamba di sini ialah Khidhr, dan yang dimaksud dengan rahmat di sini ialah wahyu dan kenabian. sedang yang dimaksud dengan ilmu ialah ilmu tentang yang ghaib seperti yang akan diterangkan dengan ayat-ayat berikut.

Selanjutnya timbul pertanyaan bagaimana manusia biasa bukan rasul dan nabi dan juga bukan para aulia dan orang soleh mereka memperoleh ilmu pengetahuan. Dimuka

telah diuraikan bahwa hakekat ilmu pengetahuan bersumber dari sifat dan ciptaan Allah yang maha luas tak terbatas (infinite). Sementara manusia serba terbatas kemampuan intelektual dan emosional dan terbatas ruang dan waktu. Namun Allah yang maha Pemurah dan Penyayang melahirkan manusia di dunia ini dibekali dengan organ yang memungkinkan memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagaimana dalam al- Qur'an diinformasikan sebagai berikut :

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS.An.Nahl : 78).

Semula manusia ketika dilahirkan tidak mengetahui apa-apa atau tidak memiliki ilmu pengetahuan, kemudian membekalinya dengan indra pendengaran, indra penglihatan dan hati atau akal. Dengan potensi intelektual dan diberikan Allah kepadanya maka manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Al- Qur'an sebagai petunjuk ( هادي ) bagi manusia dalam menempuh kehidupan di dunia agar memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan kelak akherat, secara eksplisit didalamnya terdapat petunjuk bagaimana manusia memperoleh ilmu pengetahuan, dan bagaimana menggunakan dan apakah tujuan dari pada ilmu pengetahuan itu.

Al- Qur'an – dalam kaitan dengan ilmu pengetahuan – betapa banyak ayat yang berkaitan dengan ilmu, lafadz ilmu ( العلم – علما ) dengan segala bentuk kata jadinya terulang sampai 744 kali. Dan ada lafadz sepadan lain yang menunjukkan makna ilmu yaitu lafadz hikmah ( الحكمة ) dan al-ma'rifat ( المعرفة ). Yang dimaksud Hikmah ialah ketepatan

kebanaran dengan ilmu dan akal. Hikmah dari sisi Allah adalah mengetahui segala sesuatu dan menciptakan dengan sangat kokoh. Dan hikmah dari manusia ialah mengetahui sesuatu yang melakukan kebaikan. Inilah sebagaimana hikmah yang diberikan Allah kepada Lukman. (Al Raghīb al- Asfahani :136 )

Dan ma'rifat ialah mengetahui suatu dengan cara berfikir dan merenungkannya. Seseorang ma'rifat kepada Allah artinya ia meyakini Allah setelah memikirkan dan merenungkan sifat-sifat dan segala ciptaannya. (Ar-Raghīb : 343 ).

Dan kata hikmah sebagai kata derivasi dari kata ilmu sudah menjadi bahasa Indonesia yang berarti” pelajaran “ atau kebijaksanaan atau pengetahuan yang paling tinggi. Dalam al- Qur'an lafadz hikmah berkaitan dengan hasil perenungan dan pemikiran seseorang dan hasil pemikiran ,hikmah merupakan pengetahuan yang sangat bernilai( Kamus Besar Bahasa Indonesia hlm 475 ) .

Sebagaimana tercermin dalam ayat berikut ini :

Allah menganugerahkan Al-Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Quran dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).( QS : al-Baqoroh : 269 )

Al- Qur'an memberikan apresiasi kepada mereka yang diberi ilmu pengetahuan atau memperoleh ilmu

pengetahuan dengan sebutan *اوتوا العلم* ( yang memiliki ilmu pengetahuan ) sebagaimana firman Allah :

Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.( QS.al-Ankabut : 49)

Maksudnya: ayat-ayat Al Quran itu terpelihara dalam dada dengan dihapal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.

Dan orang-orang berpengetahuan disebut *العلماء* ( orang-orang berilmu ) seperti ayat berikut ini :

Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.( QS: Fathir : 28 )

Yang dimaksud dengan ulama dalam ayat ini ialah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah.dengan dilandasi ilmu pengetahuan.Al-Qur'an menyebut mereka orang berilmu dengan sebutan ( *اولي الالباب اولي النهي اولي الابصار* ) dan lain-lain.(QS.Al-Baqoroh : 269, S.Ali Imron : 7.S.Toha : 45 S.Ali Imron : 13 dan S.Shod : 3).

Namun perlu diingat betapapun banyak ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang berilmu dipandang sangat sedikit dibanding ilmu Allah yang tidak batas. Barang kali dapat di umpamakan hanya setetes air dari air samudra yang tidak bertepi.

Sebagaimana firman Allah :

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".( QS.Al-Isra : 85 )

Dengan demikian semakin banyak memperoleh ilmu pengetahuan semakin merasa sedikit pengetahuan dan semakin takut dan takwa kepada Allah yang tercermin dalam perilaku kehidupan dan akhlaqnya.

#### **D. PENUTUP**

Sebagai penutup uraian makalah ini dapat diambil kesimpulan bahwa hakekat ilmu pengetahuan adalah ilmu Allah dalam sifat- sifat dan ciptaannya atau dalam firman dan ayat-ayat kekuasannya. Al-Qur'an telah memberikan petunjuk dan apresiasi kepada mereka yang menuntut ilmu pengetahuan. Dan ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan secara langsung dari Allah sebagaimana para nabi dan rasul juga orang-orang soleh dan melalui proses pemikiran dan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim

Ahmad Baiquni : Al-Quran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,  
Dana Bakti wakaf.Yogyakarta : 1994

Abul A'la Al-Maududi : The Principle of Understanding Quran :  
Prinsip-Prinsip memahami al-Qur'an. PT. Bangkul  
Indah Surabaya : 1988.

Ali Abdul Adzim : Falsafat Ma'rifat Fi Al-Quran al-Misriyah, Darul  
Maktab, Kairo :1973.

Ahmad Syirbasi : Sejarah Tafsir al- Qur'an, Pustaka Firdaus, Jakarta  
: 1985

Abu Bakar Aceh : Sejarah Al- Qur'an, CV. Ramadhani, Solo :  
1986.

Mahdi Ghosayani : Filsafat Sains Menurut al-Qur'an, Al-Mizan  
Bandung : 1993.

M.Quraisy Syihab : Membumikan al-Qur'an, al-Mizan, Bandung :  
1994.